



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 04 Januari 2017

Halaman: 22

"Siapapun Wali Kotanya Sama Saja"

● OLEH: YULIANINGSIH

Els [42] tidak terlihat antusias mendengarkan paparan Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Yogyakarta Sri Surani tentang tahapan pemilihan kepala daerah (pilkada) 2017 di Aula Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Wirogunan Yogyakarta, Selasa (3/1). Ibu muda ini tidak begitu tertarik mendengarkan paparan tentang proses Pilkada serentak tersebut. Meski begitu Els akan menggunakan hak pilihnya untuk memblos salah satu pasangan calon (paslon) yang maju dalam Pilkada Kota Yogyakarta 15 Februari nanti dari dalam Lapas Wirogunan.

"Tahu sih siapa saja calonnya, tapi

siapapun yang jadi walikota sama saja. Bagi saya yang penting bisa cepat bebas," ujarnya. Dia masuk sebagai narapidana di Lapas Wirogunan awal 2016 lalu dan akan menjalani masa hukumannya dalam kasus perbankan hingga 2021 mendatang.

Hal senada juga diungkapkan Mry (40). Warga patangpuluhan yang menjadi tahanan karena kasus korupsi di Lapas Wirogunan ini juga baru saja menjalani masa tahananannya di Lapas tersebut. Dia bahkan sedang menunggu hasil keputusan Kasasi atas kasusnya.

Karenanya Pilkada serentak 15 Februari mendatang merupakan pemilihan pertama yang dilakukannya dari dalam Lapas. "Sama saja, dua

paslon sudah kenal sama saja siapapun yang jadi," begitu katanya. Menurut dia, siapapun paslon yang jadi wali kota tidak akan berimbas pada kehidupannya. Mry dikenai hukuman 1,5 tahun penjara atas kasus korupsi.

Sebanyak 50-an napi Lapas Wirogunan Yogyakarta mengikuti sosialisasi Pilkada serentak oleh KPU Yogyakarta. Napi ini merupakan warga binaan lapas tersebut yang memiliki kartu tanda penduduk Kota Yogyakarta dan terdaftar sebagai pemilih.

Komisioner KPU Yogyakarta Divisi Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih, Sri Surani mengatakan sosialisasi di Lapas dilakukan karena selama ini ada keterbatasan informasi di tempat itu. Materi sosialisasi terkait informasi

pilihnya," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Seksi Pembinaan Narapidana Lapas Kelas II A, Yogyakarta Wirogunan, Heriyanto mengatakan selama ini penyelenggaraan pemungutan suara pemilu di lapas sebelumnya secara teknis tidak ada masalah. Termasuk petugas rutin dan lapas yang nantinya menjadi Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS). Namun yang menjadi perhatian terkait daftar pemilih yang bisa berubah.

"Data pemilihnya masih bisa bergerak karena ada yang keluar masuk. Kita juga menerima titipan dari Rutan Wonosari, Bantul. Rata-rata penambahan di bawah 20 orang," katanya. Terkait pengamanan saat pemungutan suara dia menyatakan akan mengerahkan satuan petugas keamanan di lapas. Selain itu juga akan melibatkan Polsek Pakualaman. ■ ed: fernal rahadi

petaksanaan pemungutan suara, cara menggunakan hak pilih, dan paslon serta visi-misinya.

"Problem selama ini pemilu di Lapas adalah soal calon karena akses informasi terbatas. Kalau partisipasinya pemilu di lapas dan rutin selama ini pemilu sebelumnya tinggi, mencapai 100 persen," ujarnya.

Jumlah pemilih di Lapas Wirogunan ada sekitar 60 orang dan di Rumah Tahanan (Rutan) Wirogunan sebanyak 54 orang. Para pemilih itu akan difasilitasi dengan Tempat Pemungutan Suara (TPS) di lapas dan rutin yakni TPS 10 dan TPS 11 wilayah Kelurahan Gunungketur. "Petugas TPS dari petugas lapas dan rutin. Kami harap warga binaan bisa menggunakan hak

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005